

Development of a Psychological Well-Being Scale for Adolescents: A Contextual Study of High School Students in Indonesia

Pengembangan Skala Kesejahteraan Psikologis Remaja: Studi Kontekstual Pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Indonesia

Nahwa Adiba¹, Farida Agus Setiawati²

Faculty of Psychology, Postgraduate Program, Universitas Negeri Yogyakarta
Email: nahwaadiba17@gmail.com & farida_as@uny.ac.id

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Penyerahan 09/09/2025
Revisi 15/11/2025
Diterima 05/01/2026

Keyword:

Psychological well-being of adolescents, high school students, validity of measuring instruments

ABSTRACT

The high level of interest from researchers in the study of psychological well-being necessitates the development of psychological well-being measurement tools in various contexts and cultures, particularly among high school adolescents in Indonesia. This study aims to modify the Indonesian version of the adolescent psychological well-being scale so that it can be used in the context of high school student respondents in Indonesia. The researchers also want to confirm whether the measurement model fits the four-dimensional theory in the context of high school students. This quantitative study involved 420 high school students across all grade levels, residing in South Jakarta, both male and female, and aged around 14-19 years. This study examines three studies: content validity testing by expert judgment using the Gregory format, construct validity testing using the second-order Confirmatory Factor Analysis (CFA) technique, and composite reliability testing using the stratified alpha formula. After going through the modification and adjustment stages, the developed measurement tool can obtain fit and reliable results on 18 items with four dimensions. This can be proven by obtaining a model that meets the fit parameter criteria ($CFI = 0.952$; $TLI = 0.943$; $SRMR = 0.0516$; $RMSEA = 0.0451$; χ^2/df index = 1.8), high Gregory content validity coefficient, and a composite reliability coefficient value of 0.844.

ABSTRAK

Besarnya antusias peneliti terhadap kajian tentang kesejahteraan psikologis memerlukan banyak pengembangan alat ukur kesejahteraan psikologis di berbagai konteks dan budaya, khususnya pada remaja SMA di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memodifikasi skala kesejahteraan psikologis remaja versi Indonesia agar dapat digunakan pada konteks responden siswa SMA di Indonesia. Peneliti juga ingin mengonfirmasi model alat ukur tersebut apakah fit dengan teori empat dimensi pada konteks siswa SMA. Penelitian kuantitatif dengan subjek berjumlah 420 siswa SMA di seluruh jenjang kelas, berdomisili di Jakarta Selatan, berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan, dan berusia sekitar 14-19 tahun. Penelitian ini mengkaji tiga studi yang meliputi uji validitas isi oleh expert judgement dengan format Gregory, uji validitas konstruk dengan teknik second order Confirmatory Factor Analysis (CFA), dan uji reliabilitas komposit dengan formula alpha berstrata. Setelah melalui tahap modifikasi dan penyesuaian, alat ukur yang dibangun dapat memperoleh hasil yang fit dan reliabel pada 18 butir aitem dengan empat dimensi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perolehan model yang sesuai dengan kriteria parameter fit ($CFI = 0.952$; $TLI = 0.943$; $SRMR = 0.0516$; $RMSEA = 0.0451$; indeks χ^2/df = 1.8), koefisien validitas isi Gregory yang tinggi, dan nilai koefisien reliabilitas komposit sebesar 0.844.

Kata kunci:

Kesejahteraan psikologis remaja, siswa SMA, validitas alat ukur

Copyright (c) 2026 Nahwa Adiba & Farida Agus Setiawati

Korespondensi:

Nahwa Adiba

Faculty of Psychology, Postgraduate Program, Universitas Negeri Yogyakarta
Email: nahwaadiba17@gmail.com



40

LATAR BELAKANG

Kesejahteraan psikologis merupakan salah satu istilah dalam psikologi positif yang berarti "kebahagiaan". Istilah kesejahteraan psikologis pertama kali dikemukakan oleh (Bradburn, 1969) dengan membagi konsep tersebut ke dalam struktur emosi positif dan negatif yang berarti sejauh mana individu memandang kesenangan mendominasi rasa sakit selama pengalaman hidupnya. Kemudian, kesejahteraan psikologis dapat diartikan juga sebagai tahap di mana individu telah mencapai keseimbangan antara pengalaman emosi positif dan negatif dalam hidup (Ryff, 1989). Untuk melengkapi teori dan konsep sebelumnya, kesejahteraan psikologis juga mencakup luasnya kesehatan yang terdiri atas evaluasi positif hubungan diri dan kehidupan seseorang, rasa untuk tumbuh secara berkelanjutan dan pengembangan diri, kepercayaan bahwa hidup bertujuan dan bermakna, memiliki hubungan baik dengan orang lain, memiliki kemampuan untuk mengelola kehidupan dan dikelilingi lingkungan sekitar secara efektif, serta memiliki kemampuan untuk menentukan nasib sendiri (Ryff, 1995).

Beberapa ahli juga telah mengembangkan konsep kesejahteraan psikologis khusus untuk remaja. Salah satunya adalah Loera-Malvaez et al (2008) yang telah mengembangkan definisi kesejahteraan psikologis remaja dengan berdasar pada konsep kesejahteraan psikologis (Ryff, 1995). Loera-Malvaez et al (2008) mendefinisikan kesejahteraan psikologis remaja sebagai suatu kondisi mental remaja yang digunakan untuk bahan evaluasi pengambilan keputusan dan perilaku remaja untuk beradaptasi dalam masa perkembangannya. Memperkuat definisi dari Loera-Malvaez et al (2008), Viejo et al (2018) mendefinisikan kesejahteraan psikologis remaja sebagai sejauh mana remaja memandang diri telah berfungsi dengan baik selama masa remaja. Dengan adanya kesejahteraan psikologis, remaja dapat mencapai kesehatan mental yang tinggi di mana akan membantu remaja dalam menerima dan mengembangkan diri, membangun hubungan positif dengan orang lain, serta mencapai kemandirian dalam menentukan hidupnya.

Terdapat banyak alat ukur yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan psikologis remaja (Stavraki et al., 2022). Salah satunya adalah *The Brief Scale of Psychological Well-Being for Adolescents* (BSPWB-A) yang berisi 20 butir aitem (Viejo et al., 2018). *The Brief Scale of Psychological Well-Being for Adolescents* (BSPWB-A) merupakan alat ukur multidimensional untuk mengukur tingkat kesejahteraan psikologis remaja yang terdiri atas empat dimensi. Adapun keempat dimensi kesejahteraan psikologis remaja (Viejo et al., 2018) adalah sebagai berikut. 1) Penerimaan diri (*self acceptance*) yaitu pandangan dan sikap positif remaja terhadap diri dan masa lalu. (2) Hubungan interpersonal yang positif (*positive interpersonal relationships*) yaitu sejauh mana remaja dapat membangun interaksi dan hubungan positif dengan orang lain. (3) Otonomi (*autonomy*) yaitu sejauh mana remaja dapat menentukan pilihan dan membuat keputusan sendiri. (4) Pengembangan hidup (*life development*) yaitu sejauh mana remaja memandang diri sebagai pribadi yang terus tumbuh dan berkembang.

Viejo et al (2018) mengembangkan konsep kesejahteraan psikologis dewasa Ryff (1995) dari enam dimensi menjadi empat dimensi kesejahteraan psikologis remaja. Viejo et al (2018) tidak memasukkan dimensi tujuan hidup dan penguasaan lingkungan ke dalam teori kesejahteraan psikologis remaja karena kedua dimensi tersebut lebih tepat untuk individu dewasa yang mana memerlukan adanya tujuan hidup yang lebih matang, seperti menikah, membina keluarga, dan memulai karir, serta kemampuan menguasai lingkungan sekitar. Pada tahap perkembangannya, remaja lebih fokus pada tahap eksplorasi dan penjajakan diri yang umumnya belum melewati fase pernikahan, membina keluarga, dan membangun karir (Viejo et al., 2018).

Studi mengenai kesejahteraan psikologis remaja telah banyak diteliti kaitannya dengan variabel-variabel lain di berbagai negara. Beberapa penelitian tersebut di antaranya yaitu variabel kecerdasan emosi remaja di Spanyol (Guerra-Bustamante et al., 2019), *self-compassion* dan *psychological flexibility* pada siswa SMP dan SMA di Portugis (Mendes et al., 2021), efikasi diri remaja di Iraq (Kamil & AL-Hadrawi, 2022), rasa keterlibatan di sekolah pada siswa SMP dan SMA di Turki (Arslan & Coşkun, 2023), kualitas hidup remaja penyandang diabetes di 27 negara (Knoll et al., 2023), serta *body satisfaction*, *problematic smartphone use*, dan *sleep deprivation* pada remaja di Turki (Kurtulus et al., 2025). Bahkan di Indonesia sendiri, terdapat peneliti yang telah mengkaji variabel kesejahteraan psikologis remaja dengan variabel stres dan efikasi diri (Jasmita et al., 2025), variabel dukungan sosial, strategi coping, dan resiliensi (Nurhidayah et al., 2021), serta variabel media sosial (Rohmatillah et al., 2024).

Saat ini, kajian mengenai kesejahteraan psikologis remaja pada siswa SMA di Indonesia, telah banyak dikaji keterkaitannya dengan variabel lain. Beberapa di antaranya yaitu variabel kepuasan hidup (Wahyuni & Maulida, 2019), dukungan sosial dan penyesuaian diri (Hasanuddin & Khairuddin, 2021), optimisme (Arum & Antika, 2022), dukungan sosial, resiliensi, dan harga diri (Mahendika & Sijabat, 2023), dukungan sosial dan motivasi berprestasi (Gayatri & Surya, 2023), kelekatan dengan orang tua dan kecerdasan emosional (Yundari & Nurcahyo, 2023), serta stres akademik (Mustika et al., 2025).

Besarnya antusiasme peneliti terhadap kajian tentang kesejahteraan psikologis remaja ini membuktikan bahwa pengembangan alat ukur kesejahteraan psikologis remaja di berbagai konteks dan budaya perlu untuk dikaji lebih dalam. BSPWB-A (Viejo et al., 2018) telah dimodifikasi dan diadaptasi pada populasi remaja di Lahore-Pakistan (Amjad et al., 2025). Selain itu, di Indonesia, terdapat juga penelitian yang telah memodifikasi dan mengadaptasi BSPWB-A pada konteks responden remaja (Sunardy et al., 2023). Kedua model alat ukur tersebut telah menghasilkan rata-rata kualitas psikometrik yang baik. Namun, BSPWB-A pada konteks siswa SMA di Indonesia masih jarang ditemukan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa BSPWB-A (Viejo et al., 2018) telah banyak diadaptasi dan dimodifikasi ke berbagai populasi di negara

yang berbeda, termasuk di Indonesia pada konteks remaja. Akan tetapi, penelitian yang memodifikasi BSPWB-A (Viejo et al., 2018) versi Indonesia pada populasi siswa SMA masih jarang ditemukan. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk memodifikasi skala BSPWB-A (Viejo et al., 2018) versi Indonesia (Sunardy et al., 2023) yang sebelumnya telah dirancang untuk remaja agar dapat digunakan pada konteks responden siswa SMA. Penelitian ini menggunakan BSPWB-A (Viejo et al., 2018) versi Indonesia (Sunardy et al., 2023) karena alat ukur tersebut telah melalui uji CFA yang fit untuk empat dimensi kesejahteraan psikologis remaja Indonesia, sehingga peneliti ingin mengonfirmasi model alat ukur tersebut apakah fit dengan teori empat dimensi pada konteks siswa SMA di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif dengan desain pengembangan alat ukur psikologi yang bertujuan untuk menguji apakah konsep empat dimensi kesejahteraan psikologis remaja valid dan reliabel untuk konteks siswa SMA di Indonesia. Model alat ukur ini mengacu pada teori dan konsep kesejahteraan psikologis remaja yang telah dikemukakan oleh Viejo et al (2018).

Subjek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa SMA di seluruh jenjang kelas yang berdomisili di Jakarta Selatan, berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan, dan berusia sekitar 14-19 tahun. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan jenis teknik pengambilan sampel *multistage random sampling* yang dilakukan dengan cara diacak secara bertahap berdasarkan gugus di mana unit sampel itu berada (Sumargo, 2020) dengan berdasar pada tabel Krejcie dan Morgan (1970). Dari total jumlah populasi siswa SMA di Kota Jakarta Selatan

sebesar 43.559 siswa (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2024), diperoleh jumlah minimal sampel penelitian sebesar 380 responden untuk taraf signifikansi 0,05 atau 95%.

Proses pengambilan sampel dilakukan dengan beberapa tahap. Pertama, peneliti membuat daftar SMA yang berlokasi di Kota Jakarta Selatan. Kedua, peneliti melakukan proses random pada daftar SMA tersebut sesuai dengan jumlah minimal responden, yaitu sebesar 380 responden, sehingga jumlah sekolah yang harus terpilih adalah empat sekolah. Selain itu, peneliti menggunakan tabel Krejcie dan Morgan (1970) sebagai dasar penentuan jumlah minimal sampel di tiap sekolah. Ketiga, dari masing-masing sekolah yang telah terpilih, dilakukan proses random kembali untuk menentukan kelas pengambilan sampel, sehingga diperoleh total subjek sebesar 420 siswa.

Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan alat ukur *The Brief Scale of Psychological Well-Being for Adolescents* (BSPWB-A; Viejo et al., 2018) yang telah diadaptasi ke dalam bahasa dan budaya Indonesia oleh Sunardy et al (2023). Skala kesejahteraan psikologis remaja versi Indonesia berjumlah 20 aitem (11 aitem *favorable* dan 9 aitem *unfavorable*) dan terdiri dari empat dimensi yang meliputi dimensi penerimaan diri (*self acceptance*), hubungan interpersonal yang positif (*positive interpersonal relationships*), otonomi (*autonomy*), dan pengembangan hidup (*life development*). Skala tersebut memiliki enam pilihan jawaban skala likert yang dimulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 6 (sangat setuju) untuk aitem-aitem *favorable* dan berlaku sebaliknya untuk aitem-aitem *unfavorable*. Adapun kisi-kisi skala kesejahteraan psikologis remaja versi Indonesia adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Skala Kesejahteraan Psikologis Remaja Versi Indonesia

Faktor	Indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir
		F	UF	
Penerimaan diri	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki sikap positif yang dapat menerima semua aspek dalam dirinya, baik itu hal positif maupun negatif dalam diri. • Memandang masa lalu dengan positif 	1,2,3,4,5	-	5
Pengembangan hidup	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki keinginan untuk terus berkembang. • Terbuka terhadap pengalaman baru. • Dapat melihat perkembangan pada dirinya setiap waktu. 	17,18,19,20	-	4
Hubungan interpersonal yang positif	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki sifat yang hangat, kepuasan dan kepercayaan terhadap hubungan dengan orang lain. • Memerhatikan kesejahteraan dari orang lain. • Memiliki empati, afeksi, dan keakraban serta pemahaman dalam menjalin hubungan dengan orang lain 	8, 10	6, 7, 9	5

Faktor	Indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir
		F	UF	
Otonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki kemauan kuat dan independent. • Dapat menahan tekanan sosial dan bertindak dengan pandangan penilaian personal. • Dapat mengevaluasi diri dengan menggunakan standar personal. 	-	11,12,13,14,15,16	6
Total butir		11	9	20

Metode Analisis Data

Penelitian ini mengkaji tiga studi yang meliputi uji validitas isi oleh *expert judgement* (Dosen Magister Psikologi Universitas Negeri Yogyakarta) dengan format Gregory (2015), uji validitas konstruk dengan teknik second order Confirmatory Factor Analysis (CFA) yang bertujuan untuk mengonfirmasi model alat ukur kesejahteraan psikologis remaja apakah fit dengan teori yang telah ada (bantuan program software Jamovi), dan uji reliabilitas skala composite reliability (CR) formula alpha berstrata (Setiawati et al., 2024). Dengan demikian, rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Validitas Isi Formula Gregory

$$Vi = \frac{D}{A + B + C + D}$$

Keterangan :

Vi = Validitas isi

A = Total butir aitem dengan kedua *expert judgement* tidak sesuai

B = Total butir aitem dengan *expert judgement* pertama sesuai, *expert judgement* kedua tidak sesuai

C = Total butir aitem dengan *expert judgement* pertama tidak sesuai, *expert judgement* kedua sesuai

D = Total butir aitem dengan kedua *expert judgement* sesuai

Keterangan:

$\Sigma\sigma^2$ = Total varians skor pada seluruh butir

α_i = Koefisien reliabilitas dimensi i

σ^2x = Varians skor total pada tes x

Prosedur Penelitian

Pertama-tama, peneliti menyebarkan skala kesejahteraan psikologis remaja versi Indonesia (Sunardy et al., 2023) dalam bentuk format validitas isi kepada dua *expert judgement*. Setelah itu, hasil validitas isi alat ukur dianalisis dengan menggunakan format Gregory. Dari hasil uji validitas isi, butir aitem skala tersebut disesuaikan dan direvisi kembali sesuai dengan hasil analisis *expert judgement* tanpa menggugurkan butir aitem. Butir aitem hasil revisi tersebut disebarluaskan kepada subjek penelitian melalui *google form*. Setelah data di lapangan terkumpul, peneliti melakukan uji validitas konstruk skala kesejahteraan psikologis remaja versi Indonesia (Sunardy et al., 2023) dengan menggunakan teknik second order Confirmatory Factor Analysis (CFA). Uji validitas konstruk bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen pengukuran benar-benar mengukur konstrukt teoretis yang dimaksud. Hasil CFA mencakup tiga tabel hasil uji pengukuran yang meliputi tabel model fit, *factor loadings*, dan *path diagram*. Adapun lima parameter fit yang digunakan penelitian ini adalah χ^2/df , CFI, TLI, RMSEA, SRMR, dan *Chi-square p value*. Dari hasil analisis CFA, peneliti melakukan modifikasi dan penyesuaian butir aitem untuk memperoleh model pengukuran yang fit.

Composite Reliability (CR) Formula Alpha Berstrata

$$\Gamma s = 1 - \frac{\Sigma\sigma^2(1 - \alpha_i)}{\sigma^2x}$$

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Subjek Penelitian berdasarkan Demografi
Tabel 2. Persentase Subjek Penelitian berdasarkan Demografi

Aspek Demografi	Kategori	N	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	188	44.8
	Perempuan	232	55.2
Total		420	100
Jenjang Kelas	10	219	52.1
	11	82	19.5
	12	119	28.3
Total		420	100
Usia	14	1	0.2
	15	56	13.3
	16	148	35.2
	17	109	26.0
	18	104	24.8
	19	2	0.5
Total		420	100

Menurut deskripsi tabel di atas, subjek mayoritas adalah kategori perempuan (55.2%) kelas 10 (52.1%), dan berusia 16 tahun (35.2%), sedangkan subjek minoritas adalah kategori laki-laki (44.8 %), kelas 11 (19.5%), dan berusia 14 tahun (0.2%).

Hasil Uji Validitas Isi

Uji validitas isi dengan format Gregory menggunakan respon jawaban skala 1 (sangat tidak relevan) hingga 4 (sangat relevan). Adapun hasil uji validitas isi format Gregory adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Isi Gregory

Butir	Penilaian/Skor		Tabulasi
	I	II	
Butir 1	4	3	D (kuat relevan)
Butir 2	4	3	D (kuat relevan)
Butir 3	4	3	D (kuat relevan)
Butir 4	4	3	D (kuat relevan)
Butir 5	4	3	D (kuat relevan)
Butir 6	4	3	D (kuat relevan)
Butir 7	4	3	D (kuat relevan)
Butir 8	4	3	D (kuat relevan)
Butir 9	4	3	D (kuat relevan)
Butir 10	4	3	D (kuat relevan)
Butir 11	4	3	D (kuat relevan)
Butir 12	4	3	D (kuat relevan)
Butir 13	4	3	D (kuat relevan)
Butir 14	4	3	D (kuat relevan)
Butir 15	4	3	D (kuat relevan)
Butir 16	4	3	D (kuat relevan)
Butir 17	4	3	D (kuat relevan)
Butir 18	4	3	D (kuat relevan)
Butir 19	4	3	D (kuat relevan)
Butir 20	4	3	D (kuat relevan)

Tabel 4. Hasil Interpretasi Uji Validitas Isi Gregory

Penilai 1	Penilai 2	
	lemah relevan	kuat relevan
lemah relevan	(A) 0	(B) 0
kuat relevan	(C) 0	(D) 20

Perhitungan Gregory

$$Vi = \frac{20}{20}$$

$$Vi = 1 (0.8 > \text{validitas sangat tinggi})$$

Berdasarkan hasil uji validitas isi dengan format Gregory, didapatkan hasil koefisien keseluruhan butir sebesar 1.0 (> 0.8). Menurut Gregory (2015), koefisien di atas 0.8 termasuk ke dalam kategori validitas sangat tinggi. Hal ini menandakan

bahwa keseluruhan butir 20 aitem skala kesejahteraan psikologis remaja versi indonesia memiliki validitas sangat tinggi. Dari hasil tersebut, peneliti menggunakan 20 butir aitem skala kesejahteraan psikologis remaja versi Indonesia untuk dilakukan uji validitas konstruk. Hal ini menandakan bahwa aitem yang tidak valid, tidak digugurkan karena peneliti ingin membandingkan hasil validitas isi dengan validitas konstruk.

Hasil Uji Validitas Konstruk sebelum Penyesuaian Analisis Goodness of Fit

Tabel 5. Fit Model Skala Kesejahteraan Psikologis Remaja Versi Indonesia Sebelum Penyesuaian

Parameter fit	Hasil	Kriteria	Teori	Keterangan
Chi-square p-value	< 0.01	>0.05		Tidak fit
χ^2/df	3.37	<3	(Wang & Wang, 2020)	Tidak fit
CFI	0.844	>0.9	(Wang & Wang, 2020)	Tidak fit
TLI	0.819	>0.9	(Wang & Wang, 2020)	Tidak fit
RMSEA	0.075	≤ 0.08	(Kline, 2023)	Fit
SRMR	0.093	≤ 0.08	(Kline, 2023)	Tidak fit

Menurut hasil CFA sebelum penyesuaian, didapatkan hasil bahwa nilai Chi Square (χ^2) = 553 dengan nilai signifikansi $p < 0.001$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model alat ukur tidak fit atau terdapat perbedaan signifikan antara model yang dibangun dengan data yang ada di lapangan karena nilai $p < 0.05$. Selain itu, didapatkan hasil bahwa nilai CFI = 0.844, TLI = 0.819, SRMR = 0.093, RMSEA = 0.075, dan indeks χ^2/df = 3.37.

Factor Loadings

Nilai factor loadings masing-masing butir aitem bergerak dari 0.149 hingga 0.867. Hal ini menandakan bahwa masih terdapat aitem yang memiliki nilai factor loadings di bawah 0.3, yaitu butir 8(0.199), butir 10 (0.149), dan butir 13(0.249). Factor loadings dianggap baik apabila nilai factor

loadings stand. estimate > 0.3 untuk jumlah sampel minimal sebesar 350 subjek (Hair, 2010).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model alat ukur skala kesejahteraan psikologis remaja versi Indonesia sebelum penyesuaian tidak fit atau terdapat perbedaan signifikan antara model yang dibangun dengan data yang ada di lapangan karena terdapat lima parameter fit yang tidak terpenuhi, yaitu Chi-square p-value, χ^2/df , CFI, TLI, dan SRMR, sehingga dapat disimpulkan, teori yang menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis remaja memiliki empat dimensi adalah tidak sesuai dengan data di lapangan.

Hasil Uji Validitas Konstruk setelah Penyesuaian Analisis Goodness of Fit

Tabel 6. Fit Model Skala Kesejahteraan Psikologis Remaja Versi Indonesia Setelah Penyesuaian

Parameter fit	Hasil	Kriteria	Teori	Keterangan
Chi-square p-value	< 0.01	>0.05		Tidak fit
χ^2/df	1.85	<3	(Wang & Wang, 2020)	Fit
CFI	0.952	>0.9	(Wang & Wang, 2020)	Fit
TLI	0.943	≥ 0.9	(Wang & Wang, 2020)	Fit
RMSEA	0.045	≤ 0.08	(Kline, 2023)	Fit
SRMR	0.052	≤ 0.08	(Kline, 2023)	Fit

Hasil CFA setelah penyesuaian menunjukkan bahwa nilai *Chi Square* (χ^2) = 237 dengan nilai signifikansi $p < 0.001$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara model yang dibangun dengan data yang ada di lapangan karena nilai $p < 0.05$. Selain itu, didapatkan hasil bahwa nilai CFI = 0.952, TLI = 0.943, SRMR = 0.052, RMSEA = 0.045, dan indeks χ^2/df = 1.85.

Factor Loadings

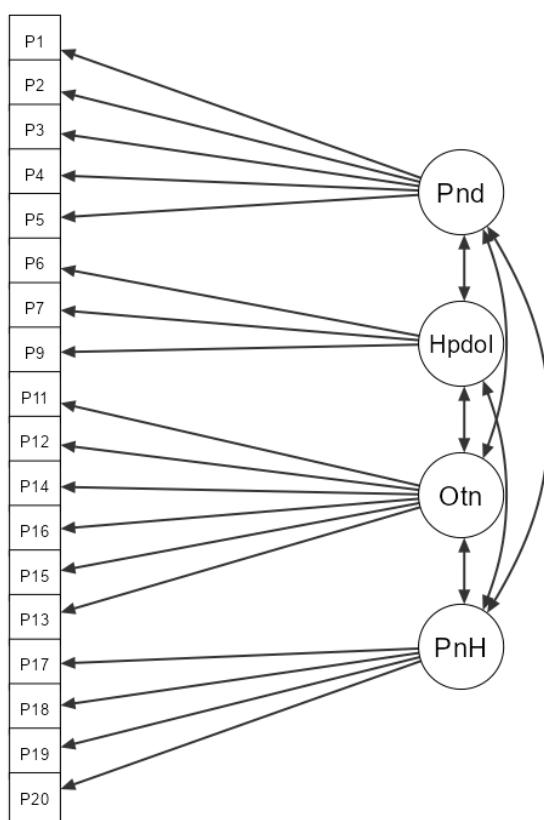
Nilai *factor loadings* masing-masing butir aitem bergerak dari 0.309 hingga 0.839. Secara keseluruhan, nilai *factor loadings stand. estimate* masing-masing butir telah berada di atas 0.3. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa keseluruhan butir memiliki *factor loadings* yang baik.

Berdasarkan hasil uji CFA, didapatkan bahwa model alat ukur kesejahteraan psikologis remaja versi Indonesia 18 aitem secara keseluruhan telah memenuhi lima parameter

fit, yaitu χ^2/df , CFI, TLI, RMSEA, dan SRMR, kecuali *Chi-square p value* memiliki skor yang tidak memenuhi kriteria karena *chi-square* sangat sensitif terhadap jumlah sampel yang besar di mana pada sampel jumlah besar *chi-square* cenderung menganggap ada perbedaan yang signifikan antara model yang diuji dengan data empirik (Kumalasari et al., 2022). Sehingga dapat disimpulkan, teori yang menunjukkan bahwa skala kesejahteraan psikologis remaja memiliki empat dimensi adalah fit sesuai dengan data di lapangan.

Hasil Uji Reliabilitas

Menurut hasil uji composite reliability (CR) dengan formula alpha berstrata, didapatkan hasil bahwa nilai koefisien alpha berstrata skala kesejahteraan psikologis remaja 18 aitem sebesar 0.844. Hal ini menandakan bahwa skala tersebut reliabel karena nilai koefisien alpha berstrata > 0.7 (Kaplan & Sacuzzo, 2017).



Gambar 1. Path Diagram Skala Kesejahteraan Psikologis Remaja setelah Penyesuaian

PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan skala kesejahteraan psikologis remaja versi Indonesia agar dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan psikologis remaja pada siswa SMA di Indonesia. Dalam proses pengujian, peneliti menggunakan skala kesejahteraan psikologis remaja adaptasi indonesia (Sunardy et al., 2023) yang mengacu pada versi asli di Spanyol (Viejo et al., 2018). Viejo et al (2018) mengembangkan konsep kesejahteraan psikologis remaja dengan mengembangkan konsep enam dimensi kesejahteraan psikologis (Ryff, 1989) menjadi empat

dimensi kesejahteraan psikologis remaja yang meliputi dimensi penerimaan diri, hubungan interpersonal yang positif, otonomi, dan pengembangan hidup. Peneliti ingin mengetahui apakah model alat ukur empat dimensi kesejahteraan psikologis remaja dapat fit dan reliabel pada konteks siswa SMA di Indonesia.

Penelitian ini melakukan tiga studi yang mencakup uji validitas isi oleh expert judgement dengan format Gregory, uji validitas konstruk dengan teknik second order Confirmatory Factor Analysis (CFA), dan uji reliabilitas komposit dengan formula alpha berstrata. Pada uji validitas

isi dengan format Gregory, didapatkan hasil bahwa skala kesejahteraan psikologis remaja valid atau semua butir aitem dapat merepresentasikan keseluruhan konsep, sedangkan pada uji validitas konstruk second order Confirmatory Factor Analysis (CFA), hasil awal menunjukkan adanya perolehan model alat ukur yang tidak fit, sehingga peneliti melakukan beberapa tahap penyesuaian dan modifikasi hingga didapatkan hasil yang memuaskan.

Untuk mendapatkan model alat ukur yang fit, peneliti melakukan modifikasi dan penyesuaian dengan melalui dua langkah modifikasi yang akan dijelaskan sebagai berikut. **Langkah pertama.** Peneliti mengovariarkan aitem-aitem yang memiliki nilai kovarian residual yang besar (>3) terhadap aitem-aitem lain dengan melihat saran kovarian residual-modification indices (Tabachnick & Fidell, 2013). Kovarian residual adalah nilai perbedaan antara kovarian sampel dengan kovarian yang diharapkan berdasarkan model yang dibangun dengan perkiraan kesesuaian model struktur kovarian. Kovarian residual yang besar dapat menunjukkan kesalahan spesifikasi model (Brown, 2015). Idealnya, residual harus memiliki varians dan kovarian yang kecil, yang menunjukkan bahwa faktor umum secara memadai menjelaskan variabel yang diamati. Modifikasi kovarian residual dilakukan pada aitem-aitem dalam faktor yang sama guna menghindari potensi butir mengalami cross loading (Hair et al., 2019). Adapun aitem-aitem yang dikovariarkan meliputi aitem butir 12 dan 11 (kovarian residual sebesar 88.32) pada dimensi otonomi.

Langkah kedua. Factor loadings mengalami perubahan yang semula bergerak dari 0.149 hingga 0.867 menjadi 0.151 hingga 0.839, sehingga untuk aitem yang nilai factor loadings-nya di bawah 0.3 hanya butir 8 (0.200) dan butir 10(0.151). Kemudian, peneliti menghapus aitem butir 8 dan butir 10 pada dimensi hubungan interpersonal yang positif, sehingga jumlah total butir aitem valid sebesar 18 butir yang meliputi butir 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20. Menurut pendapat Hair (2010) factor loadings dianggap baik apabila stand.estimate mencapai lebih dari 0.3, sehingga butir aitem yang memiliki factor loading di bawah 0.3 menandakan kualitas yang kurang baik. Pendapat ini valid untuk jumlah sampel minimal sebesar 350 subjek. Berhubung penelitian ini memiliki sampel sebesar 420 subjek, maka penelitian ini menggunakan acuan dari Hair (2010) sebagai kriteria minimum factor loadings.

Dengan melalui langkah-langkah modifikasi di atas, dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang dibangun memiliki model yang fit dengan konsep empat dimensi pada konteks responden siswa SMA. Sebanyak 18 butir aitem dengan empat dimensi valid yang ditunjukkan dengan perolehan model fit yang sesuai dengan kriteria parameter fit ($CFI = 0.952$; $TLI = 0.943$; $SRMR = 0.052$; $RMSEA = 0.045$; indeks $\chi^2/df = 1.85$). Skala kesejahteraan psikologis remaja versi Indonesia final terdiri atas 18 butir aitem dengan empat dimensi yang di antaranya yaitu dimensi penerimaan diri (aitem 1, 2, 3, 4, 5), hubungan interpersonal yang positif (aitem 6, 7, 9), otonomi (aitem 11, 12, 13, 14, 15, 16), dan pengembangan hidup (aitem 17, 18, 19, 20). Selain itu, alat ukur tersebut telah memenuhi uji reliabilitas dengan perolehan koefisien composite

reliability (CR) sebesar 0.844, nilai koefisien alpha berstrata > 0.7 (Kaplan & Sacuzzo, 2017).

Dengan demikian, setelah dilakukan penyesuaian dan modifikasi, penelitian ini dapat membuktikan bahwa model alat ukur empat dimensi kesejahteraan psikologis remaja valid dan reliabel untuk siswa SMA di Indonesia, sehingga alat ukur yang dibangun dapat menjelaskan konsep kesejahteraan psikologis remaja dalam empat dimensi pada konteks responden siswa SMA di Indonesia. Sebanyak 18 butir aitem dengan empat dimensi valid dan reliabel yang ditunjukkan dengan perolehan hasil pengukuran yang baik pada uji validitas isi format Gregory, uji validitas konstruk dengan teknik second order Confirmatory Factor Analysis (CFA), dan uji reliabilitas komposit alat ukur dengan formula alpha berstrata. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Loera-Malvaez et al (2008) pada siswa SMA di Meksiko, Amjad et al (2025) pada remaja di Lahore-Pakistan, dan Viejo et al (2018) pada remaja di Spanyol yang menyatakan bahwa skala kesejahteraan psikologis remaja memiliki model yang fit untuk empat dimensi.

Keterbatasan penelitian ini terletak nilai Chi-square *p value* yang tidak memenuhi kriteria karena chi-square sangat sensitif terhadap jumlah sampel yang besar di mana pada sampel jumlah besar chi-square cenderung menganggap ada perbedaan yang signifikan antara model yang diuji dengan data empirik (Kumalasari et al., 2022). Selain itu, peneliti tidak dapat mengawasi semua proses pengambilan sampel karena terdapat satu sekolah yang proses pengambilan data dilakukan secara online, sehingga dapat memungkinkan terjadinya bias. Untuk itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan jumlah dan mengawasi seluruh proses pengambilan sampel agar penelitian selanjutnya dapat mengantisipasi adanya keterbatasan penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil validitas isi format Gregory, validitas konstruk dengan teknik second order CFA, dan uji reliabilitas composite reliability (CR), dapat disimpulkan bahwa skala kesejahteraan psikologis remaja versi Indonesia 18 aitem valid dan reliabel untuk siswa SMA di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan melalui perolehan koefisien validitas isi format Gregory sebesar 1.00 (> 0.8), terpenuhinya lima parameter fit (χ^2/df , CFI, TLI, RMSEA, dan SRMR) dan factor loadings di atas 0.3, serta semua butir memiliki nilai koefisien composite reliability (CR) yang baik, yaitu 0.844 (> 0.7). Oleh sebab itu, skala kesejahteraan psikologis remaja versi Indonesia 18 aitem dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan psikologis remaja pada siswa SMA di Indonesia karena alat ukur tersebut memiliki kualitas psikometrik yang baik.

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan alat ukur kesejahteraan psikologis remaja pada konteks responden yang lebih spesifik lagi, seperti pada kelompok remaja awal, tengah, dan akhir. Hal ini dikarenakan terdapat karakteristik perkembangan yang khas pada tiap kelompok remaja, sehingga dengan mengembangkan alat ukur kesejahteraan psikologis remaja pada tiap kelompok remaja tersebut,

diharapkan dapat menambah kualitas validitas alat ukur yang lebih baik lagi.

REFERENSI

- Amjad, M., Muazzam, A., & Kil, H. (2025). Psychological Well-Being of Adolescent Boys: Adaptation of Brief Scale of Psychological Wellbeing (BSPWB-A). *Contemporary Journal of Social Science Review*, 3(2), 181-192. <https://doi.org/10.12345/3sxnom98>
- Arslan, G., & Coşkun, M. (2023). School Belongingness in Academically At-Risk Adolescents: Addressing Psychosocial Functioning and Psychological Well-Being. *Journal of Happiness and Health*, 3(1), 1-13. <https://doi.org/10.47602/johah.v3i1.9>
- Arum, L. N. & Antika, E. R. (2022). The Effect of Optimism on Psychological Well-Being in Facing Covid-19 Students of Class X SMA Negeri Gondang 1. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 1(1), 1-9. https://doi.org/10.23887/jurnal_bk.v7i3.1462
- Bradburn, N. M. (1969). *The Structure of Psychological Well-Being*. Aldine Publishing Company.
- Brown, T. A. (2015). *Confirmatory Factor Analysis for Applied Research* (2nd Eds.). The Guilford Press.
- Gayatri, N. M. A. & Suarya, L. M. K. S. (2023). Peran Dukungan Sosial dan Motivasi Berprestasi terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 10(2), 374-384. DOI:10.24843/JPU/2023.v10.i02.p06
- Gregory, R. J. (2015). *Psychological Testing : History, Principles, and Applications*. Pearson.
- Guerra-Bustamante, J., León-Del-Barco, B., Yuste-Tosina, R., López-Ramos, V. M., & Mendo-Lázaro, S. (2019). Emotional Intelligence And Psychological Well-Being In Adolescents. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(10). <https://doi.org/10.3390/ijerph16101720>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis: A Global Perspective* (7th Eds.). New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis Eighth Edition*. www.cengage.com/highered
- Hasanuddin, & Khairuddin. (2021). Dukungan Sosial, Penyesuaian Diri dan Kesejahteraan Psikologis pada Siswa SMA Negeri 2 Binjai. *Analitika Jurnal Magister Psikologi UMA*, 13(2), 2502-4590. <https://doi.org/10.31289/analitika.v13i1.5906>
- Jasmita, R., Yandri, H., Kholidin, F. I., Ahmad, B., & Juliawati, D. (2025). The influence of stress and self-efficacy on adolescent psychological well-being. *Teraputik: Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(1), 1-11. <https://doi.org/10.26539/teraputik.913947>
- Kline, R. B. (2023). *Principles and Practices of Structural Equation Modeling* (5th Eds.). The Guilford Press.
- Kamil, A. A., & AL-Hadrawi, H. H. (2022). Perceived Self-Efficacy and The Psychological Well-Being of Adolescents. *International Journal of Health Sciences*, 6(s3), 9447-9456. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns3.8843>
- Kaplan, R. M., & Sacuzzo, D. P. (2017). *Psychological Testing: Principles, Applications, and Issues* (9th Eds.). Wadsworth Cengage Learning.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.(2024). *Data Pokok Pendidikan (DAPODIK)*.<https://dapo.kemendikdasmen.go.id/pd/1/010000>
- Knoll, C., Schipp, J., O'Donnell, S., Wäldchen, M., Ballhausen, H., Cleal, B., Gajewska, K. A., Raile, K., Skinner, T., & Braune, K. (2023). Quality of Life and Psychological Well-Being among Children and Adolescents with Diabetes and Their Caregivers Using Open-Source Automated Insulin Delivery Systems: Findings From A Multinational Survey. *Diabetes Research and Clinical Practice*, 196. <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2022.110153>
- Krejcie, R. V. & Morgan, D. W. (1970). Determining Sample Size for Research Activities. *Educational and Psychological Measurement*, 30, 607-610.
- Kurtulus, H. Y., Denis, M. E., & Satici, S. A. (2025). Body Satisfaction, Problematic Smartphone Use, Sleep Deprivation, and Psychological Well-Being in Adolescents: A Half-Longitudinal Serial Mediation Study. *Journal of Health Psychology*, 30(9). 2201-2215.<https://doi.org/10.1177/13591053241311013>
- Kumalasari, D., Gani, I. A. A., & Fourianalistiyawati, E. (2022). Adaptasi dan properti psikometri Parental Stress Scale versi Bahasa Indonesia. *Jurnal Psikologi Ulayat*. <https://doi.org/10.24854/jpu527>
- Loera-Malvaez, N., Balcázar-Nava, P., Trejo-González, L., Gurrola-Peña, G. M., & Patricia Bonilla-Muñoz, M. (2008). Adaptación De La Escala De Bienestar Psicológico De Ryff En Adolescentes Preuniversitarios. In *Revista Neurología, Neurocirugía y Psiquiatría*, 41, 90-97.
- Mahendika, D., & Sijabat, S. G. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial, Strategi Coping, Resiliensi, dan Harga Diri Terhadap Kesejahteraan Psikologis Siswa SMA di Kota Sukabumi. In *Jurnal Psikologi dan Konseling West Science*, 1(2), 76-89. <https://doi.org/10.58812/jpkws.v1i02.261>
- Mendes, A. L., Canavarro, M. C., & Ferreira, C. (2021). The Roles of Self-Compassion and Psychological Flexibility in the Psychological Well-Being of Adolescent Girls. *Current Psychology*, 42(15), 12604-12613. <https://doi.org/10.1007/s12144-021-02438-4>
- Mustika, R., Yunian, F. A., Hendardi, R. K., Dwiyanti, R. (2025). Pengaruh Stres Akademik terhadap Kesejahteraan Psikologis Siswa SMA Negeri 1 Ayah: Dengan Moderasi Media Sosial. *Psikosains: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi*, 20(1), 33-40. <https://doi.org/10.30587/psikosains.v20i1.9241>
- Nurhidayah, S., Ekasari, A., Muslimah, A. I., Pramintari, R. D., & Hidayanti, A. (2021). Dukungan Sosial, Strategi Koping terhadap Resiliensi serta Dampaknya pada Kesejahteraan Psikologis Remaja yang Orangtuanya

- Bercerai. *Paradigma*, 18(1), 60-77.
<https://doi.org/10.33558/paradigma.v18i1.2674>
- Rohmatillah, N., Qomaruddin, Ahmad, N. F., & Fadhilah, N. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja Sekolah Menengah di Indonesia. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(1), 154-165.
<https://doi.org/10.52166/talim.v7i1.6292>
- Ryff, C. D. (1995). Psychological Well-Being in Adult Life. In *Psychological Science*, 4(4), 99-104.
- Ryff, C. D. (1989). Happiness is Everything, or is it? Explorations on The Meaning of Psychological Well-Being. *Journal of Personality and Social Psychology*. 57(6), 1069-1081.
- Setiawati, F. A., Widayastuti, T., & Bagaskara, R. S. (2024). *Pengukuran Properti Psikometri*. UNY Press.
- Stavraki, M., García-Márquez, R., Bajo, M., Callejas-Albiñana, A. I., Paredes, B., & Díaz, D. (2022). Brief Version of the Ryff Psychological Well-Being Scales for Children and Adolescents: Evidence of Validity. *Psicothema*, 34(2), 316-322.
<https://doi.org/10.7334/psicothema2021.235>
- Sumargo, B. (2020). *Teknik Sampling*. UNJ Press.
- Sunardy, G. N., Qodariah, L., & Abidin, F. A. (2023). Adolescents' Psychological Well-being: Adaptation and Validation of the Brief Scale of Psychological Well-Being for Adolescents (BSPWB-A) in Indonesia. *Psychology Hub*, 40(3), 51-58.
<https://doi.org/10.13133/2724-2943/18019>
- Tabachnick, B. G., & Fidell, L. S. (2013). *Using Multivariate Statistics* (6th Eds.). Pearson.
- Viejo, C., Gómez-López, M., & Ortega-Ruiz, R. (2018). Adolescents' Psychological Well-Being: A Multidimensional Measure. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(10).
<https://doi.org/10.3390/ijerph15102325>
- Wahyuni, E. & Maulida, I. (2019). Hubungan antara Kepuasan Hidup dan Kesejahteraan Psikologis pada Siswa SMA Negeri Se-Jakarta Pusat. *Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 173-180.
<https://doi.org/10.21009/INSIGHT.082.08>
- Wang, J., & Wang, X. (2020). *Structural Equation Modeling: In Applications Using Mplus* (2nd Eds., pp. 20-23). Chennai: John Wiley & Sons Ltd
- Yundari, N. M. A. D. & Nurcahyo, F. A. (2023). Peran Kelekatan dengan Orangtua dan Kecerdasan Emosional terhadap Kesejahteraan Psikologis Siswa SMA. *Jurnal Psikologi Udayana*, 10(1), 307-317.

Lampiran Skala Kesejahteraan Psikologis Remaja Versi Indonesia dengan 18 Aitem

Faktor	Butir	Jenis Butir		Jumlah Butir
		F	UF	
Penerimaan diri	1. Ketika saya melihat kembali kisah hidup saya, saya senang dengan apa yang telah terjadi (F)	5	-	5
	2. Secara umum, saya percaya diri dan memandang positif diri saya (F)			
	3. Saya menyukai sebagian besar aspek kepribadian saya (F)			
	4. Saya yakin dengan pendapat saya sendiri, meskipun pendapat itu bertentangan dengan pendapat umum (F)			
	5. Secara umum, saya bangga dengan diri saya dan kehidupan yang saya jalani (F)			
Hubungan interpersonal yang positif	6. Saya kesepian karena hanya memiliki sedikit teman dekat untuk berbagi masalah (UF)	-	3	3
	7. Saya tidak memiliki banyak orang yang mau menjadi pendengar ketika saya butuh bercerita (UF)			
	8. Saya jarang memiliki hubungan dengan orang lain yang hangat dan penuh kepercayaan (UF)			
Otonomi	9. Saya cenderung khawatir tentang bagaimana orang lain menilai pilihan yang saya buat dalam hidup (UF)	-	6	6
	10. Saya sering khawatir mengenai pendapat orang lain tentang saya (UF)			
	11. Jika diberi kesempatan, saya ingin mengubah banyak hal tentang diri saya (UF)			
	12. Tugas dan tanggung jawab sehari-hari sering membuat saya terpuruk (UF)			
	13. Saya sering kecewa dengan pencapaian saya (UF)			
	14. Saya sering mengubah keputusan jika teman atau keluarga tidak setuju (UF)			
Pengembangan hidup	15. Menurut saya, penting untuk memiliki pengalaman baru yang menantang (F)	4	-	4
	16. Menurut saya, setiap pengalaman adalah kesempatan untuk tumbuh dan menjadi pribadi yang lebih baik (F)			
	17. Menurut saya, hidup adalah proses pembelajaran, perubahan, dan pertumbuhan yang berkelanjutan (F)			
	18. Saat menghadapi kesulitan atau merasa tidak bahagia, saya berusaha mencari cara untuk mengubahnya dan terus maju (F)			
Total butir		9	9	18